

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada tahun 2015, Indonesia akan memasuki *ASEAN Community*. Pergerakan bebas dari barang-barang, jasa, investasi, tenaga kerja terampil, dan kebebasan arus modal akan terjadi di Indonesia. Pergerakan bebas tenaga kerja terampil atau dapat disebut liberalisasi sektor jasa. Dalam upaya mendukung liberalisasi sektor jasa ini, terutama terkait lalu lintas atau perpindahan tenaga kerja terampil, negara-negara anggota ASEAN menandatangani MRA (*Mutual Recognition Agreement*) pada tanggal 19 November 2007. MRA ini menjadi sebuah hal mutlak yang dilakukan untuk mendukung liberalisasi sektor jasa yang berasaskan keadilan/*fairness*. Hal ini tentu akan mengancam penduduk Indonesia. Di antara Negara ASEAN, Indonesia termasuk Negara yang memiliki jumlah pengangguran yang tinggi. Badan Pusat Statistik (BPS) merilis tingkat pengangguran terbuka di Indonesia per Februari 2014 sebesar 5,7% atau 7,15 juta jiwa. Dalam MRA dan MRA *Framework* ada 8 jasa yang telah disepakati, yaitu (1) MRA untuk jasa teknik; (2) arsitek; (3) jasa perawatan; (4) praktisi medis; (5) praktisi gigi/dokter gigi; (6) jasa akuntan; (7) penyigian (*surveying*). Jasa akuntan adalah salah satu sektor jasa yang penting, tidak hanya karena ia berperan penting dalam produksi barang dan jasa yang lain, tetapi juga karena akuntansi sangat penting bagi implementasi dan penegakan peraturan-peraturan yang berkaitan dengan keuangan (Susanti, 2014)

Setiap tahunnya, perguruan tinggi negeri maupun swasta di Indonesia menghasilkan puluhan ribu sarjana. Namun dari sekian banyak lulusan, hanya sedikit yang mendapatkan pekerjaan sesuai keinginan atau latar belakang ilmu yang dimiliki, dan bahkan ada yang sama

sekali tidak sempat menikmati manisnya hasil dari perjuangan selama empat hingga tujuh tahun menimba ilmu di perguruan tinggi kebanggaan (Subagyo, 2014)

Badan Pusat Statistik (BPS) melansir jumlah pengangguran pada Agustus 2014 sebanyak 7,24 juta jiwa, atau berkurang sebanyak 170.000 jiwa dibanding jumlah pengangguran pada Agustus 2013. Namun, jika dibandingkan dengan data Februari 2014, jumlah pengangguran naik sebanyak 90.000 jiwa. Pada Februari 2014 jumlah pengangguran tercatat sebanyak 7,15 juta jiwa. Kepala BPS Suryamin memaparkan, jumlah angkatan kerja pada Agustus 2014 mencapai 121,87 juta orang. Sementara pada periode sama tahun lalu, jumlah angkatan kerjanya sebanyak 120,17 juta jiwa, hal ini dikarenakan banyak angkatan kerja lulusan universitas mengalami sulitnya mendapatkan pekerjaan (www.kompas.com/Rabu/05/11/2014)

Faktor utama yang menyebabkan meningkatnya pengangguran terdidik adalah ketidakcocokan antara karakteristik para lulusan dalam pemilihan karirnya (Filandari, 2013). Pemilihan karir merupakan suatu proses atau aktivitas dari individu dalam usaha mempersiapkan diri untuk memasuki karir yang berhubungan dengan pekerjaan melalui suatu rangkaian proses kegiatan yang terarah dan sistematis, sehingga mampu memilih karir yang sesuai dengan yang diinginkan. Terdapat empat bidang pekerjaan yang dapat digeluti oleh lulusan akuntansi yaitu menjadi akuntan publik (auditor), akuntan perusahaan, akuntan pemerintah, atau akuntan pendidik. Beragamnya pilihan dalam karir tersebut membuat mahasiswa sulit mengambil keputusan dalam memilih. Hal ini akan menimbulkan pertanyaan mengenai pertimbangan apa yang mendasari pemilihan karir tersebut serta hal-hal apa yang diharapkan oleh mahasiswa akuntansi terhadap pilihannya itu (Corawettoeng, 2013:17).

Dalam proses pemilihan karir, setiap individu akan selalu mempertimbangkan segala potensi, bakat/minat, kecerdasan maupun harapan yang akan dicapainya. Selain itu, seorang individu akan terlebih dahulu mengumpulkan berbagai informasi yang berkaitan dengan karir yang diinginkan (Sukardi,2011:40).

Hal-hal tersebut membentuk stereotipe tentang profesi auditor dalam masyarakat bahwa profesi auditor adalah profesi yang membosankan, gaji tidak memadai dengan pekerjaan yang menumpuk. Ada berbagai macam alternatif atau pilihan profesi dalam bidang akuntansi, salah satunya adalah auditor yang merupakan profesi yang paling diminati oleh para mahasiswa akuntansi (Setiawan, 2012 :2).

Profesi auditor dipandang memiliki prospek yang cerah karena profesi ini memberikan tantangan intelektual dan pengalaman belajar yang tidak ternilai. Selain itu, profesi ini juga memberikan peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang menantang dan bervariasi karena dapat ditugaskan di beberapa tempat dan di berbagai perusahaan yang memiliki ciri dan kondisi yang berbeda. Profesi auditor merupakan profesi yang prestisius di Indonesia (Corawettoeng, 2013 : 18).

Penelitian yang akan diteliti oleh penulis sebelumnya pernah diteliti oleh Corawettoeng (2013) dengan judul “Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Lingkungan Kerja Auditor Terhadap Pilihan Karirnya Sebagai Auditor. Objek penelitiannya adalah mahasiswa akuntansi Universitas Hasanuddin dan Politeknik Negeri Ujung Pandang. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pilihan karirnya sebagai auditor.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti kembali penelitian yang dilakukan oleh Corawettoeng (2013) dan membandingkan hasil yang diperoleh dari penelitiannya dengan hasil penelitian yang penulis sendiri lakukan dengan objek yang berbeda yaitu mahasiswa jurusan akuntansi di Universitas Kristen Maranatha. Maka judul penelitian ini adalah :

“Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Lingkungan Kerja Auditor Terhadap Pilihan Karirnya Sebagai Auditor (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Kristen Maranatha)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh antara persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja auditor terhadap pilihan karirnya sebagai auditor?
2. Bagaimana kecenderungan pilihan karir mahasiswa akuntansi?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun beberapa tujuan penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh antara persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja auditor terhadap pilihan karirnya sebagai auditor.
2. Untuk mengetahui kecenderungan pilihan karir mahasiswa akuntansi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Penulis

Penelitian ini akan bermanfaat untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan mengenai profesi auditor atau akuntansi dengan jelas serta berguna untuk melatih diri dalam menganalisa suatu permasalahan secara ilmiah dan sistematis dalam penulisan skripsi.

2. Mahasiswa

Penelitian ini akan bermanfaat sebagai referensi mengenai profesi auditor dan lingkungan kerja auditor sehingga dapat membantu mahasiswa dalam menentukan pilihan karir yang sesuai.

3. Peneliti lain dan pihak-pihak yang memerlukan

Dapat digunakan sebagai sumber referensi dan informasi yang juga dapat digunakan bagi penelitian selanjutnya.